

PENANAMAN NILAI KARAKTER DI SEKOLAH DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR

Brilian Maulana Wahdani ✉, Universitas PGRI Madiun

Mafaza Dewi Reninzho, Universitas PGRI Madiun

Lavetania Putri Angelita, Universitas PGRI Madiun

Mei Lia Ayu Nabila, Universitas PGRI Madiun

Farhan Maulana Akbar, Universitas PGRI Madiun

✉ brillianmaulanawahdani@gmail.com

Abstract : This research aims to explore how the use of image media can be an effective tool in instilling character values in schools. Through image media, values such as cooperation, honesty, discipline and respect can be conveyed in a more interactive and communicative way. In the context of character education, image media not only functions as a visual aid, but also as a medium that can facilitate discussion and reflection among students. This is important because understanding character values not only requires cognitive knowledge but also affective experience and real behavior. A number of studies show that visualization through images can improve students' memory and understanding of the material being taught. In addition, pictures can facilitate a more enjoyable learning process, so that students are more motivated to learn.

Keywords: Elementary school, Learning, Character Values

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penggunaan media gambar dapat menjadi alat yang efektif dalam penanaman nilai karakter di sekolah. Melalui media gambar, nilai-nilai seperti kerjasama, kejujuran, disiplin, dan rasa hormat dapat disampaikan dengan cara yang lebih interaktif dan komunikatif. Dalam konteks pendidikan karakter, media gambar tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai media yang dapat memfasilitasi diskusi dan refleksi di antara siswa. Hal ini penting karena pemahaman nilai karakter tidak hanya membutuhkan pengetahuan kognitif tetapi juga pengalaman afektif dan perilaku nyata. Sejumlah studi menunjukkan bahwa visualisasi melalui gambar dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, gambar dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Kata Kunci: Sekolah dasar, Pembelajaran, Nilai Karakter

A. Pendahuluan

Penanaman nilai karakter di sekolah telah menjadi salah satu fokus utama dalam pendidikan modern. Dalam era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi, pendidikan karakter menjadi semakin penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki integritas moral dan etika yang kuat. Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan aspek-aspek kepribadian siswa seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan disiplin. Namun, implementasi pendidikan karakter di sekolah sering kali menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya metode yang efektif dan menarik bagi siswa (Munawwaroh, 2019).

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk penanaman nilai karakter adalah melalui media gambar. Media gambar memiliki daya tarik visual yang kuat dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan moral dengan cara yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa. Gambar memiliki kemampuan untuk menstimulus emosi dan pemikiran siswa, sehingga mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Penggunaan media gambar juga memungkinkan guru untuk mengilustrasikan konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret dan nyata bagi siswa.

Dalam konteks penanaman nilai karakter, media gambar dapat digunakan dalam berbagai bentuk dan kegiatan. Misalnya, gambar-gambar yang menggambarkan situasi-situasi moral tertentu dapat digunakan sebagai bahan diskusi di kelas. Siswa dapat diajak untuk menganalisis situasi tersebut, mengidentifikasi nilai-nilai yang relevan, dan mendiskusikan tindakan yang tepat. Selain itu, gambar juga dapat digunakan dalam kegiatan seni dan kerajinan, di mana siswa dapat membuat poster atau ilustrasi yang menggambarkan nilai-nilai karakter yang telah mereka pelajari. Kegiatan semacam ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengekspresikan pemahaman mereka secara kreatif (Tong et al., 2021).

Selain manfaat yang telah disebutkan, penggunaan media gambar dalam penanaman nilai karakter juga menghadirkan sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana memilih gambar yang tepat dan relevan dengan nilai karakter yang ingin ditanamkan. Gambar yang digunakan haruslah memiliki pesan moral yang jelas dan sesuai dengan konteks kehidupan siswa. Selain itu, guru juga perlu memiliki keterampilan dalam menginterpretasikan gambar dan mengarahkan diskusi di kelas agar dapat mencapai tujuan pembelajaran karakter.

Konteks budaya dan lingkungan sekolah juga memainkan peran penting dalam efektivitas penggunaan media gambar. Sekolah-sekolah di berbagai daerah mungkin memiliki preferensi dan kebutuhan yang berbeda terkait dengan media pembelajaran. Oleh karena itu, penyesuaian gambar dengan konteks lokal dan budaya siswa menjadi faktor yang penting untuk diperhatikan. Misalnya, gambar yang digunakan di sekolah perkotaan mungkin berbeda dengan yang digunakan di sekolah pedesaan, mengingat perbedaan latar belakang sosial dan budaya siswa.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan metode penanaman nilai karakter di sekolah melalui media gambar. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi guru dan pendidik dalam memilih dan menggunakan gambar sebagai alat bantu dalam pembelajaran karakter. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan media visual lainnya dalam pendidikan karakter. Secara keseluruhan, penggunaan media gambar dalam penanaman nilai karakter di sekolah merupakan pendekatan yang inovatif dan potensial dalam membentuk generasi muda yang berkarakter dan berintegritas.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode observasi untuk mengeksplorasi bagaimana media gambar digunakan dalam penanaman nilai karakter di SDN Cabean 2. Metode observasi dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran di kelas, interaksi antara guru dan siswa, serta respon siswa terhadap media gambar yang digunakan. Observasi memberikan data yang kaya dan mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti, yang tidak selalu bisa diperoleh melalui metode lain seperti survei atau wawancara.

Proses observasi dilakukan di beberapa kelas yang berbeda di SDN Cabean 2 mencakup berbagai tingkatan kelas untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif. Peneliti melakukan observasi secara langsung di dalam kelas selama beberapa sesi pembelajaran yang dirancang khusus untuk penanaman nilai karakter menggunakan media gambar. Selama observasi, peneliti mencatat berbagai aspek penting, termasuk cara guru menggunakan gambar dalam menyampaikan nilai-nilai karakter, respon dan partisipasi siswa, serta dinamika interaksi yang terjadi di kelas.

Tahapan pertama dalam metode observasi ini adalah perencanaan. Peneliti terlebih dahulu berkoordinasi dengan pihak sekolah dan guru yang terlibat untuk menentukan jadwal dan materi pembelajaran yang akan diamati. Guru diberikan panduan umum tentang penggunaan media gambar, namun tetap diberikan kebebasan untuk mengembangkan metode dan materi sesuai dengan konteks dan kebutuhan kelas masing-masing. Hal ini penting untuk memastikan bahwa observasi mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan, tanpa terlalu banyak intervensi dari peneliti.

Selama sesi observasi, peneliti menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Lembar ini berisi indikator-indikator yang akan diamati, seperti kejelasan gambar

yang digunakan, relevansi gambar dengan nilai karakter yang diajarkan, metode pengajaran yang diterapkan oleh guru, dan respon siswa terhadap pembelajaran tersebut. Selain itu, peneliti juga mencatat percakapan dan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan siswa lainnya. Data kualitatif ini sangat berharga untuk memahami bagaimana nilai karakter dipahami dan diterapkan oleh siswa dalam konteks pembelajaran yang menggunakan media gambar.

Analisis data observasi dilakukan secara sistematis. Setelah setiap sesi observasi, peneliti merekap dan mengkategorikan temuan-temuan berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Data kualitatif dianalisis dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari observasi, seperti efektivitas penggunaan gambar, keterlibatan siswa, dan dinamika kelas. Hasil analisis ini kemudian dibandingkan antar kelas dan tingkat untuk melihat pola-pola umum maupun perbedaan yang mungkin muncul.

Selama proses observasi, peneliti juga berusaha untuk menjaga objektivitas dan menghindari bias. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan melakukan triangulasi data, yaitu membandingkan temuan dari observasi dengan data dari sumber lain, seperti wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen pembelajaran. Triangulasi membantu memastikan bahwa temuan penelitian lebih valid dan dapat diandalkan.

Keseluruhan metode observasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang bagaimana media gambar digunakan dalam penanaman nilai karakter di SDN Cabean 2. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga bagi pengembangan metode pembelajaran karakter yang lebih efektif dan menarik di sekolah-sekolah lain. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membuka wawasan baru tentang pentingnya media visual dalam pendidikan karakter, serta cara-cara inovatif untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam kurikulum sekolah dasar.

C. Pembahasan:

- **Metode gambar dalam penanaman nilai-nilai karakter**

Metode gambar dalam penanaman nilai-nilai karakter merupakan pendekatan yang inovatif dan efektif untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah. Dalam metode ini, gambar digunakan sebagai alat bantu visual untuk menyampaikan dan memperkuat pemahaman siswa terhadap berbagai nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, kerjasama, dan disiplin. Gambar memiliki keunggulan visual yang mampu menarik perhatian siswa dan memfasilitasi pemahaman konsep-konsep abstrak melalui ilustrasi yang konkret dan mudah diingat (Feby Atika Setiawati, 2021).

Penggunaan gambar dalam penanaman nilai karakter dapat dilakukan melalui berbagai cara. Salah satu cara yang efektif adalah dengan menggunakan gambar-gambar situasional yang menggambarkan berbagai skenario moral. Misalnya, gambar yang menunjukkan seorang anak yang menemukan dompet dan harus memutuskan apakah akan mengembalikannya kepada pemiliknya atau tidak. Guru dapat menggunakan gambar ini sebagai bahan diskusi di kelas, mengajak siswa untuk menganalisis situasi, mengidentifikasi nilai karakter yang relevan, dan mendiskusikan tindakan yang paling tepat. Diskusi semacam ini tidak hanya membantu siswa memahami nilai-nilai moral tetapi juga melatih mereka dalam berpikir kritis dan membuat keputusan etis (Zikra et al., 2022).

Selain itu, gambar juga dapat digunakan dalam kegiatan seni dan kerajinan, di mana siswa diajak untuk membuat poster atau ilustrasi yang menggambarkan nilai-nilai karakter. Misalnya, siswa dapat diminta untuk membuat poster tentang pentingnya kerjasama dalam mencapai tujuan bersama atau ilustrasi yang menunjukkan perilaku disiplin di sekolah. Kegiatan kreatif semacam ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter tetapi juga memberikan ruang bagi mereka untuk mengekspresikan pemahaman mereka secara visual dan kreatif. Proses kreatif ini juga dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar. Gambar-gambar yang digunakan dalam penanaman nilai karakter sebaiknya dipilih dengan cermat agar sesuai dengan konteks kehidupan siswa dan relevan dengan nilai yang ingin diajarkan. Gambar yang baik adalah gambar yang memiliki pesan moral yang jelas dan dapat

memicu refleksi dan diskusi di antara siswa. Dalam memilih gambar, guru perlu mempertimbangkan faktor-faktor seperti kesesuaian dengan budaya lokal, usia siswa, dan tingkat kompleksitas pesan yang ingin disampaikan (Huliyah, 2016).

Metode gambar juga dapat diintegrasikan dengan teknologi digital untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik. Misalnya, guru dapat menggunakan presentasi multimedia yang menggabungkan gambar, animasi, dan narasi untuk menyampaikan cerita moral. Teknologi digital memungkinkan penggunaan gambar yang lebih dinamis dan bervariasi, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi langsung dengan materi pembelajaran melalui perangkat seperti tablet atau komputer. Interaktivitas ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dengan lebih baik (Wijayanti & Indriyanti, 2017).

Meskipun metode gambar memiliki banyak keunggulan, ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah memastikan bahwa gambar yang digunakan benar-benar efektif dalam menyampaikan pesan moral yang diinginkan. Guru perlu memiliki keterampilan dalam menginterpretasikan gambar dan mengarahkan diskusi agar fokus pada nilai-nilai karakter. Selain itu, perlu adanya penyesuaian gambar dengan konteks lokal dan budaya siswa agar pesan yang disampaikan dapat lebih diterima dan dipahami dengan baik.

Secara keseluruhan, metode gambar dalam penanaman nilai-nilai karakter menawarkan pendekatan yang menarik dan efektif untuk mengajarkan nilai-nilai moral di sekolah. Dengan memanfaatkan daya tarik visual gambar, guru dapat menyampaikan pesan-pesan moral dengan cara yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa. Metode ini tidak hanya membantu siswa memahami nilai-nilai karakter tetapi juga mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penggunaan gambar dalam pendidikan karakter dapat berkontribusi secara signifikan dalam membentuk generasi yang ber karakter dan berintegritas.

- **Langkah langkah penerapan metode gambar**

Penerapan metode gambar dalam penanaman nilai-nilai karakter di sekolah memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang sistematis untuk memastikan efektivitasnya. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diikuti oleh guru dalam menerapkan metode ini:

1. Identifikasi Nilai-Nilai Karakter yang Akan Ditanamkan

Langkah pertama adalah mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan kepada siswa. Nilai-nilai ini bisa mencakup kejujuran, tanggung jawab, empati, disiplin, kerjasama, dan lainnya. Identifikasi ini harus sesuai dengan tujuan kurikulum dan kebutuhan siswa di sekolah tersebut.

2. Pemilihan Gambar yang Relevan

Setelah mengidentifikasi nilai-nilai karakter, langkah berikutnya adalah memilih gambar yang relevan dan sesuai. Gambar yang dipilih harus mampu menggambarkan situasi atau skenario yang mencerminkan nilai-nilai tersebut. Misalnya, untuk mengajarkan nilai kerjasama, guru bisa memilih gambar yang menunjukkan sekelompok anak yang bekerja bersama untuk menyelesaikan sebuah proyek.

3. Perencanaan Sesi Pembelajaran

Guru perlu merencanakan sesi pembelajaran yang melibatkan penggunaan gambar. Rencana ini mencakup tujuan pembelajaran, aktivitas yang akan dilakukan, serta cara gambar akan digunakan dalam kegiatan tersebut. Misalnya, gambar bisa digunakan sebagai bahan diskusi di awal pelajaran atau sebagai ilustrasi dalam tugas kelompok.

4. Pengintegrasian Gambar dalam Pembelajaran

Saat sesi pembelajaran berlangsung, guru mengintegrasikan gambar ke dalam materi yang diajarkan. Gambar dapat ditampilkan di papan tulis, proyektor, atau buku pelajaran. Guru menjelaskan konteks gambar dan mengajak siswa untuk menganalisis gambar tersebut.

Pertanyaan-pertanyaan pemandu seperti “Apa yang sedang terjadi dalam gambar ini?” atau “Bagaimana seharusnya kita bersikap dalam situasi seperti ini?” dapat digunakan untuk memicu diskusi.

5. Diskusi dan Refleksi

Diskusi dan refleksi merupakan bagian penting dalam penanaman nilai karakter. Guru memfasilitasi diskusi kelas di mana siswa dapat berbagi pendapat dan pengalaman terkait dengan gambar yang ditampilkan. Diskusi ini membantu siswa memahami nilai karakter secara lebih mendalam dan melihat relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah diskusi, siswa diajak untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana mereka dapat menerapkannya.

6. Aktivitas Kreatif Berbasis Gambar

Selain diskusi, guru dapat melibatkan siswa dalam aktivitas kreatif yang berbasis gambar, seperti membuat poster, ilustrasi, atau cerita bergambar yang menggambarkan nilai-nilai karakter. Aktivitas ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengekspresikan diri secara kreatif.

7. Evaluasi dan Umpan Balik

Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana siswa telah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter yang diajarkan. Guru dapat menggunakan berbagai metode evaluasi, seperti penilaian portofolio, kuis, atau observasi terhadap perubahan perilaku siswa. Umpan balik diberikan kepada siswa untuk membantu mereka melihat kemajuan yang telah dicapai dan area yang perlu ditingkatkan.

8. Penyesuaian dan Pengembangan Berkelanjutan

Berdasarkan hasil evaluasi, guru dapat melakukan penyesuaian terhadap metode dan materi pembelajaran. Pengembangan berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan efektivitas penanaman nilai-nilai karakter. Guru juga dapat berbagi praktik terbaik dan belajar dari pengalaman kolega untuk mengoptimalkan penggunaan metode gambar.

9. Kolaborasi dengan Pihak Lain

Kolaborasi dengan pihak lain, seperti orang tua, komunitas, dan rekan guru, dapat memperkuat penanaman nilai karakter. Guru dapat melibatkan orang tua dalam aktivitas berbasis gambar di rumah atau mengadakan acara sekolah yang memamerkan karya siswa yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter (Indiana, 2019).

• Dampak positif dan negatif metode gambar

Dampak Positif

1. Meningkatkan Pemahaman dan Retensi Penggunaan gambar dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi siswa. Visualisasi melalui gambar membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dengan lebih mudah. Penelitian menunjukkan bahwa informasi yang disajikan secara visual dapat diingat lebih baik dibandingkan dengan teks saja. Dalam konteks penanaman nilai karakter, gambar yang menggambarkan situasi moral atau perilaku baik dapat membantu siswa mengingat dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut.
2. Memotivasi dan Melibatkan Siswa Gambar memiliki daya tarik visual yang kuat, yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran yang melibatkan gambar cenderung lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa lebih antusias untuk belajar. Keterlibatan ini sangat penting dalam penanaman nilai karakter, karena siswa yang terlibat secara aktif lebih mungkin untuk memahami dan mengadopsi nilai-nilai yang diajarkan.
3. Mendorong Kreativitas Metode gambar memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan diri secara kreatif. Aktivitas seperti membuat poster, ilustrasi, atau

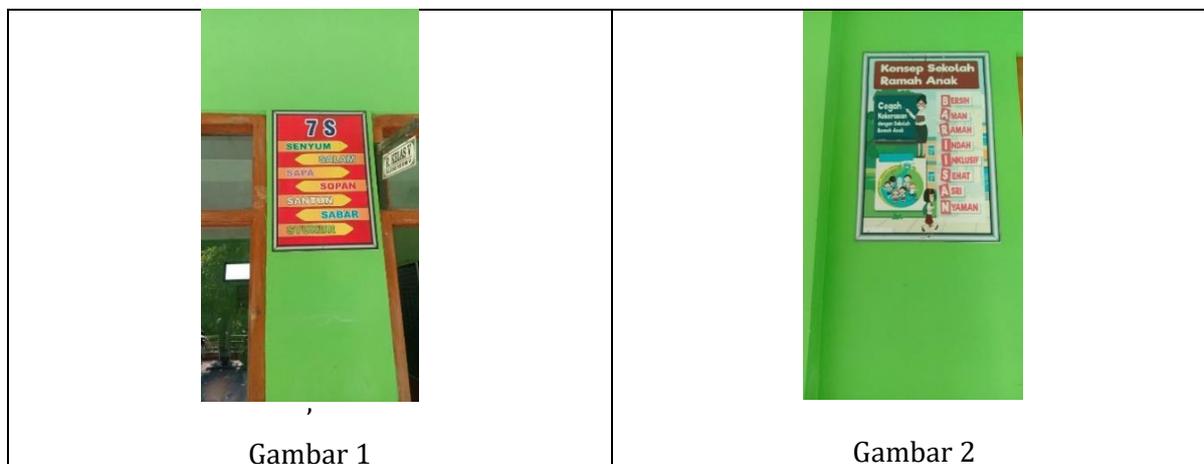
cerita bergambar yang menggambarkan nilai-nilai karakter dapat merangsang kreativitas siswa. Kreativitas ini tidak hanya membantu dalam pemahaman nilai karakter tetapi juga mengembangkan keterampilan seni dan ekspresi diri siswa.

4. Memfasilitasi Diskusi dan Refleksi Gambar dapat digunakan sebagai pemicu diskusi dan refleksi di kelas. Siswa dapat diajak untuk menganalisis gambar, mendiskusikan situasi yang digambarkan, dan merefleksikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Diskusi ini membantu siswa untuk berpikir kritis, mengembangkan kemampuan analitis, dan memahami nilai-nilai karakter secara lebih mendalam.

Dampak Negatif

1. Kemungkinan Kesalahpahaman Gambar yang digunakan dalam pembelajaran bisa saja diinterpretasikan secara berbeda oleh siswa. Tanpa penjelasan yang memadai, siswa mungkin salah memahami pesan yang ingin disampaikan oleh gambar. Hal ini bisa menyebabkan kesalahpahaman tentang nilai-nilai yang diajarkan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberikan konteks dan penjelasan yang jelas mengenai gambar yang digunakan.
2. Keterbatasan dalam Menyampaikan Nilai yang Kompleks Beberapa nilai karakter mungkin terlalu kompleks untuk disampaikan hanya melalui gambar. Misalnya, konsep-konsep seperti integritas atau rasa tanggung jawab yang mendalam mungkin memerlukan penjelasan yang lebih mendetail dan tidak bisa sepenuhnya diwakili oleh gambar. Dalam kasus ini, gambar sebaiknya digunakan sebagai alat bantu, bukan sebagai satu-satunya metode pengajaran.
3. Keterbatasan Akses dan Sumber Daya Tidak semua sekolah memiliki akses yang memadai terhadap gambar berkualitas tinggi atau teknologi untuk menampilkan gambar tersebut. Sekolah di daerah terpencil atau dengan anggaran terbatas mungkin kesulitan dalam mengimplementasikan metode gambar secara efektif. Keterbatasan ini dapat mengurangi efektivitas metode dan membatasi manfaat yang dapat diperoleh siswa.
4. Ketergantungan pada Visual Terlalu bergantung pada gambar dalam pembelajaran bisa membuat siswa kurang terbiasa dengan teks dan keterampilan membaca yang penting. Siswa mungkin menjadi lebih visual dalam belajar dan kurang mengembangkan kemampuan membaca dan menulis mereka. Oleh karena itu, penting untuk menyeimbangkan penggunaan gambar dengan metode pembelajaran lainnya untuk memastikan perkembangan keterampilan yang seimbang.

• **Lampiran Media Gambar Di Sekolah**





Gambar 3

Gambar 4

D. Penutup

Kesimpulan

Penerapan metode gambar dalam penanaman nilai-nilai karakter di sekolah merupakan pendekatan yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai moral di kalangan siswa. Gambar sebagai alat bantu visual memiliki banyak keunggulan, termasuk kemampuan untuk menarik perhatian siswa, memfasilitasi pemahaman konsep abstrak, serta mendorong keterlibatan dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Melalui penggunaan gambar, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, kerjasama, dan disiplin dapat disampaikan dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Metode gambar juga mempermudah guru dalam mengilustrasikan situasi moral yang kompleks, memicu diskusi kelas yang mendalam, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk merefleksikan dan mengekspresikan pemahaman mereka tentang nilai-nilai karakter. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan metode ini, seperti kemungkinan kesalahpahaman interpretasi gambar, keterbatasan dalam menyampaikan nilai yang kompleks, serta kendala akses dan sumber daya di sekolah-sekolah tertentu.

Secara keseluruhan, manfaat metode gambar dalam penanaman nilai-nilai karakter jauh lebih besar dibandingkan dengan tantangannya. Dengan perencanaan yang baik dan implementasi yang tepat, metode ini dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam pendidikan karakter di sekolah.

Saran

1. Pelatihan Guru perlu mendapatkan pelatihan khusus dalam penggunaan metode gambar untuk penanaman nilai karakter. Pelatihan ini harus mencakup cara memilih gambar yang tepat, teknik mengarahkan diskusi kelas, dan metode evaluasi efektivitas pembelajaran.
2. Pemilihan Gambar yang Relevan Gambar yang digunakan harus dipilih dengan cermat untuk memastikan relevansi dan kesesuaiannya dengan nilai-nilai yang diajarkan serta konteks kehidupan siswa. Gambar sebaiknya memiliki pesan moral yang jelas dan mudah dipahami.
3. Penggunaan Teknologi Memanfaatkan teknologi digital dapat meningkatkan efektivitas metode gambar. Guru bisa menggunakan presentasi multimedia, animasi, atau aplikasi pembelajaran interaktif untuk menyampaikan nilai-nilai karakter dengan cara yang lebih dinamis dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Feby Atika Setiawati. (2021). Penerapan Strategi Pembelajaran Melalui Permainan Ular Tangga Tantangan Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Buah Hati*, 8(2).
- Huliyah, M. (2016). Pengembangan Daya Seni Pada Anak Usia Dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(02), 149–164.
- Indiana, J. (2019). Keanekaragaman Pengertian Yang Meliputi Ilmu Dan Seni. *TAMUMATRA: Jurnal Seni Petunjukan*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.29408/tmmt.v2i1.1519>
- Munawwaroh, A. (2019). Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 141. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>
- Tong, J., Jakarta, U. N., & Siswono, E. (2021). PENANAMAN NILAI KARAKTER MELALUI HIZBUL WATHAN. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.21009/JPD.012.02>
- Wijayanti, D., & Indriyanti, P. (2017). Pendidikan Multikultural Berbasis Seni Budaya Di Sd Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1). <https://doi.org/10.30738/sosio.v2i1.493>
- Zikra, N., Murti, R. C., & Budiharti, B. (2022). Pengaruh Strategi Mathematical Habits Of Mind Pada Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Matematika Materi Operasi Bilangan. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3), 2396. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5260>